

**ANALISIS OPTIMALISASI KINERJA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH SUMATERA SELATAN BANGKA BELITUNG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : Daru Quthni

NIM : 222013062.P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2014**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daru Quthni
NIM : 222013062
Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “Analisis Optimalisasi Kinerja Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung” benar bebas dari plagiat, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 13 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,



Daru Quthni

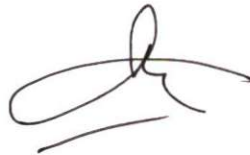
Tanda Pengesahan Skripsi

Judul : Analisis Optimalisasi Kinerja Bank Pembangunan Daerah
Sumatera Selatan Bangka Belitung
Nama : Daru Quthni
NIM : 222013062.P
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Perbankan

Diterima dan Disahkan

Pada Tanggal2014

Pembimbing,



Betri, S.E., M.Si., Ak., CA

NMB/ NIDN : 944806/ 0216106902

Mengetahui,

Dekan

u.b. ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghozali, S.E., Ak., M.Si

NMB/ NIDN : 102961/ 0228115802

Persembahan dan Motto

MOTTO :

“Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah baliq) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan), itu adalah dosa besar”

(QS.An-Nisa:2)

Kupersembahkan untuk:

❖ *Ayah dan Ibu ku Tercinta*

❖ *Sahabat-sahabatku*

❖ *Para Pendidik*

❖ *Almamater*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT, berkat rahmatNya penulisan skripsi dengan judul Analisis Optimalisasi Kinerja Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung di Kota Palembang ini dapat penulis selesaikan sebagaimana waktu yang dijadwalkan.

Menghadapi perkembangan disektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Beranjak dari hal tersebut maka PT. BPD Sumsel Babel memiliki komitmen yang tinggi untuk secara konsisten menjalankan fungsi intermediasinya dalam mendukung perekonomian Indonesia, khususnya sector riil. Adapun penulisan laporan penelitiannya dibagi menjadi 5 Bab berturut-turut, bab pendahuluan, bab kajian pustaka, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan, dan bab kesimpulan dan saran.

Penulisan laporan ini tentu tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih terutama pada kedua orang tuaku tercinta H.Zen dan Hj.Komala, yang do'a dan bantuannya memiliki makna besar dalam proses ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri, S.E, Ak., M.Si yang telah membimbing dan memberikan masukan guna penyelesaian skripsi ini. Selain itu ucapan terima kasih penulis juga ucapkan kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs.Abid Djazuli S.E.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si dan Ibu Welly, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuannya dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan menyempatkan waktu untuk mengisi kuesioner yang penulis berikan.
6. Rekan-rekan angkatan 2010 dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Palembang, Juli 2014

Penulis

DARU QUTHNI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori	7
1. Pengertian Optimalisasi	7
2. Definisi Kinerja	7
3. Pengertian Bank.....	8
4. Definisi Optimalisasi Kinerja Bank.....	12
a. Pengertian Kode Etik Perilaku.....	13
b. Definisi <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	15
c. Pengertian Manajemen Risiko.....	17
d. Pengertian Rencana Strategis	20
5. Analisis Kinerja Bank	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Operasionalisasi Variabel	25
D. Data yang Diperlukan	26
E. Metode Pengumpulan Data	27
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	28

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	31
	1. Sejarah PT.BPD Sumsel Babel	31
	2. Visi dan Misi PT.BPD Sumsel Babel.....	33
	3. Produk Jasa dan Layanan di PT.BPD Sumsel Babel...	36
	4. Struktur Organisasi PT. BPD Sumsel Babel.....	36
	5. Upaya Penerapan dan Penegakan Kode Perilaku (<i>Code of Conduct</i>).....	38
	6. Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	40
	7. Manajemen Risiko (<i>Risk Manajem</i>)	40
	8. Rencana Strategis Bank	41
	B. Pembahasan..	54
	1. Analisis Penerapan <i>Code of Conduct</i> (Pedoman Perilaku).....	42
	2. Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	57
	3. Analisis Manajemen Risiko.....	53
	4. Analisis Rencana Strategi	60
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	64
	B. Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel I. 1	Rasio Keuangan BPD Sumsel Babel Periode 2010-2012	3
Tabel II. 1	Penelitian Sebelumnya	6
Tabel III. 1	Operasionalisasi Variabel	26
Tabel IV. 1	Sanksi Administratif Ringan	38
Tabel IV. 2	Sanksi Administratif Sedang	39
Tabel IV. 3	Sanksi Administratif Berat	39
Tabel IV. 4	Skor GCG secara <i>Self Assessment</i> Bank	40
Tabel IV. 5	Profil Risiko BPD Sumsel Babel Desember 2012	41
Tabel IV. 6	Pencapaian Program dan Penerapan GCG BPD Sumsel Babel Tahun 2012	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar II.1	<i>Risk Management Elements</i>	19
Gambar V.I	Struktur Organisasi BPD Sumsel Babel	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Riset

Lampiran 2 : Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Sertifikat Lulus Toefl

Lampiran 4 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al Quran (Surat Pendek)

Lampiran 5 : Biodata Penulis

Lampiran 6 : Jadwal Penelitian

Abstract

Daru Quthni/2220b062.P/2014/The Analysis of the Optimal performance of Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung/Akutansi Perbankan. The problem of the study were how to optimize the performance of BPD Sumsel Babel was and how the levels of health of Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung was. The objective of the study was to determine the efforts made by BPD Sumsel Babel. This study was a descriptive study which was to investigate an independent variable. The independent variable was the optimal performance of Bank with four indicators. A Primary data was the data base analysis. The technique of collecting the data were observation and documentations. The techniques of analyzing the data were Miles and Hubermen method. The results of the study showed that the optimal performance of BPD Sumsel Babel was categorized not optimal.

Keywords : Code of cunduct, GCG, risk management, the bank's strategic plan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Majalah Info Bank No. 397 April 2012).

Dewasa ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Analisis laporan keuangan perbankan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Penelitian rasio keuangan baik secara individu maupun secara *construct* untuk menilai kinerja dan pengujian kekuatan hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan perbankan, menurut pengamatan peneliti jarang dilakukan. Hal ini didasari oleh beberapa alasan antara lain keuangan perusahaan perbankan sedikit berbeda dengan rasio keuangan-keuangan sejenis perusahaan lainnya. Hal ini ditunjukkan dalam standar Akuntansi Keuangan Perbankan yg diatur khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (IAI 2009).

Diantara berbagai bank yang ada saat ini di Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, PT Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel merupakan salah satu bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan daerah ini sejak mulai didirikannya. Keistimewaan yang utama PT BPD Sumsel Babel merupakan pemegang kas daerah dan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah melalui berbagai produk perbankan yang dikeluarkannya. Karena adanya fungsi khusus yang dijalankan oleh PT BPD Sumsel Babel itu, maka kinerja manajemen tidak hanya menjadi perhatian masyarakat saja, namun juga oleh pemerintah provinsi dan daerah yang menanamkan modalnya di bank ini. Kinerja manajemen yang diharapkan akan terlihat pada kemampuan PT BPD

Sumsel Babel dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat untuk kemajuan nilai tambah pembangunan bagi daerah.

Adapun data-data sekunder berupa rasio keuangan PT BPD Sumsel Babel yang disajikan dari periode tahun berjalan 2010-2012 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Rasio Keuangan PT Sumsel Babel Periode 2010-2012 (%)

Rasio Keuangan	2010	2011	2012
Modal (CAR)	12,22	12,09	13,55
Aset (NPL Net)	1,33	0,35	4,75
Rentabilitas			
<i>ROA</i>	2,71	2,56	1,90
<i>ROE</i>	25,87	25,87	16,71
<i>NIM</i>	7,22	6,67	6,50
<i>BOPO</i>	80,81	80,64	82,28
Likuiditas (LDR)	71,75	75,19	75,98

Sumber : BPD Sumsel Babel 2014

Berdasarkan tabel I.1 di atas, terjadi kecenderungan penurunan rasio keuangan pada periode tahun berjalan 2012. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Laporan Keuangan PT BPD Sumsel Babel sebagai dasar dalam penilaian terhadap kinerja keuangan pada PT BPD Sumsel Babel yang kemudian dapat dijabarkan dalam judul penelitian

“Analisis Optimalisasi Kinerja Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi kinerja Bank pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung pada periode tahun berjalan 2010-2012?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh BPD Sumsel Babel dalam mengoptimalkan kinerjanya.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel secara umum pada periode tahun berjalan 2010-2012.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

- a. Meningkatkan pengetahuan dalam menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga diketahui faktor-faktor yang menyebabkan suatu bank dikatakan sehat.
- b. Belajar untuk meneliti, menguji, dan mengobservasi fenomena dan permasalahan yang terjadi.

2. Bagi Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang baik bagi Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung dalam proses menilai kinerja perusahaan pada aspek keuangan.

3. Pihak lain

Dapat mengetahui informasi tentang upaya-upaya Bank Pembangunan Daerah Sumatera selatan Bangka Belitung dalam mengoptimalisasi kinerjanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Tabel II.1
Penelitian Sebelumnya

No	Penulis / Judul	Hasil Penelitian	Relevan
1.	Sri Pujiyanti, Universitas Gunadarma 2009/ Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008)	Hasil penelitian ini menyatakan kedua bank dapat dikatakan sebagai bank yang sehat, tetapi jika dibandingkan tingkat kesehatannya antara kedua bank tersebut, maka PT. Bank Bukopin Tbk lebih sehat dibandingkan dengan PT. Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat dan objek yang diteliti. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel CAMEL
2.	Welthi Sugiarti, Universitas Gunadarma 2012 / Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat kesehatan bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia bersifat fluktuatif yang lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan KAP yang berdampak pada meningkatnya kredit bermasalah.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada tempat dan objek yang diteliti. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis rasio.

Sumber : Penulis, 2014

A. Landasan Teori

1. Pengertian Optimalisasi

Tim Penyusun kamus bahasa (2009:705) Optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan.

Dalam beberapa literatur manajemen, tidak dijelaskan secara tegas pengertian optimalisasi, namun dalam Kamus Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta (2007:753) dikemukakan bahwa: “Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Winardi (2006 : 363) Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

2. Definisi Kinerja

Pengertian Kinerja yaitu suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan diartikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Tika (2006:44) Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi

pekerjaan/ kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Rivai dan Basri (2005:67) pengertian kinerja adalah kesiapan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan. Sedangkan menurut Menurut Bambang Guritno dan Waridin (2005:12) kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Menurut Gibson (2007, 39), ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu :

- a. Variabel Individual, terdiri dari: kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, latar belakang (keluarga, tingkat sosial), penggajian dan demografis (umur, asal-usul, jenis kelamin).
- b. Variabel Organisasional, terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
- c. Variabel Psikologis, terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi.

3. Pengertian Bank

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpanan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya

dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara. Berikut beberapa definisi mengenai bank antara lain:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan.
- b. kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1999, bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tentang perbankan yang berlaku.
- d. Fransisca dan Siregar (2009:1) mendefinisikan bank sebagai bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan

menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana.

- e. Bank dalam id.wikipedia.org adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga penghimpunan dana masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat.

Tujuan dan Fungsi Bank menurut beberapa literatur adalah sebagai berikut, menurut Sulaiman (2010:3), tujuan dan fungsi bank pada umumnya terbagi atas dua tujuan antara lain:

1. Sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah, bank menyediakan uang tunai, tabungan dan kartu kredit. Ini merupakan peran bank yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter atau saling mempertukarkan barang dengan barang yang lainnya.
2. Dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak lain yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara

akan dapat meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman sebagai modal membangun usaha.

Beberapa manfaat bank dalam kehidupan antara lain:

1. Sebagai model investasi, yang berarti, transaksi *derivative* dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi. walaupun pada umumnya merupakan jenis investasi jangka penden (*yield enhancement*).
2. Sebagai cara lindung nilai, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan risiko dengan jalan lindung nilai (*hedging*), atau disebut juga sebagai risk management.
3. Informasi harga, yang berarti, transaksi derivatif dapat berfungsi sebagai sarana mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditi tertentu dikemudian hari (*price discovery*).
4. Fungsi spekulatif, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan kesempatan spekulasi (untung-untungan) terhadap perubahan nilai pasar dari transaksi derivatif itu sendiri.
5. Fungsi manajemen produksi berjalan dengan baik dan efisien, yang berarti, transaksi derivatif dapat memberikan gambaran kepada manajemen.

4. Definisi Optimalisasi Kinerja Bank

Optimalisasi kinerja dapat tercapai apabila dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Procedure*) yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya (Hersey and Blanchard: 1993).

Beberapa ahli perbankan, diantaranya adalah Pangaribuan dan Yahya (2009) menyatakan definisi dari Optimalisasi Kinerja Bank adalah melakukan upaya-upaya kegiatan operasional perbankan secara maksimal, efektif dan efisien sesuai dengan kode etik, tujuan, visi misi perbankan.

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan

tersebut. Jadi, dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan.

Dalam mengoptimalisasi kinerja bank, ada beberapa faktor-faktor untuk mengukur optimalisasi kinerja bank tersebut. faktor-faktor itu adalah penerapan *Code of Conduct* (kode etik), penerapan *good Corporate governance* (GCG), manajemen risiko dan rencana Strategis.

a. Pengertian Kode Etik Perilaku (*Code of Conduct*)

Baswir (2004:12) *Code of Conduct* adalah pedoman internal perusahaan yang berisikan Sistem Nilai, Etika Bisnis, Etika Kerja, Komitmen, serta penegakan terhadap peraturan-peraturan perusahaan bagi individu dalam menjalankan bisnis, dan aktivitas lainnya serta berinteraksi dengan *stakeholders*.

Kode Etik juga dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional.

Manfaat dan Fungsi dari *Code of Conduct* atau kode etik berperilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana kerja yang sehat dan nyaman dalam lingkungan perusahaan.
- 2) Membentuk karakter individu perusahaan yang disiplin dan beretika dalam bergaul dengan sesama individu dalam perusahaan maupun dengan pihak lain di luar perusahaan.
- 3) Sebagai pedoman yang mengatur, mengawasi sekaligus mencegah penyalahgunaan wewenang dan jabatan setiap individu dalam perusahaan.
- 4) Sebagai acuan terhadap penegakan kedisiplinan.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kode etik perilaku, Baswir (2004:18) adalah :

- 1) Sebagai komitmen bersama untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi perusahaan secara profesional dan beretika dengan memperhatikan seluruh *stakeholders*, sehingga pada akhirnya akan terwujud standar kerja yang maksimal bagi seluruh individu dan dengan tetap berpedoman kepada aturan yang berlaku bagi perusahaan.
- 2) Meminimalisir segala risiko yang mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan maupun litigasi akibat kelalaian yang dilakukan oleh individu di dalam perusahaan.
- 3) Dalam jangka panjang mendorong perbaikan layanan mutu produk, pengelolaan perusahaan, pengembangan nilai

perusahaan, dan pada akhirnya menuju pada peningkatan reputasi dan *image* perusahaan.

b. Definisi *Good Corporate Governance* (GCG)

Sebagai sebuah konsep, GCG ternyata tak memiliki definisi tunggal. Komite Cadbury, misalnya, pada tahun 2007 melalui apa yang dikenal dengan sebutan Cadbury Report – mengeluarkan definisi tersendiri tentang GCG. Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan:

- 1) Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, Direksi, Pemegang Saham dan Para Stakeholder lainnya.
- 2) Suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.

- 3) Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, berikut pengukuran kinerjanya.

Prinsip-prinsip dalam *Good Corporate Governance* (GCG) Dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* harus mencerminkan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Transparency* (Keterbukaan Informasi)
- 2) *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)
- 3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)
- 4) *Fairness* (Kewajaran)

Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) melalui beberapa tujuan berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan *stakeholders* lainnya dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan organisasi kedepan.
- 2) Meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dengan terbuka, adil, dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 3) Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *share holders* dan *stakeholders*.

c. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah sebuah pendekatan metodologi yang terstruktur dalam mengelola (manage) sesuatu yang berkaitan dengan sebuah ancaman karena ketidak pastian. Ancaman yang dimaksud di sini adalah akibat dari aktivitas individu / manusia termasuk: yang terdapat / berperan di dalamnya. Aktivitas ini meliputi penilaian risiko yang mengancam, pengembangan strategi untuk menanggulangi risiko dengan pengelolaan sumber daya yang ada. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu.

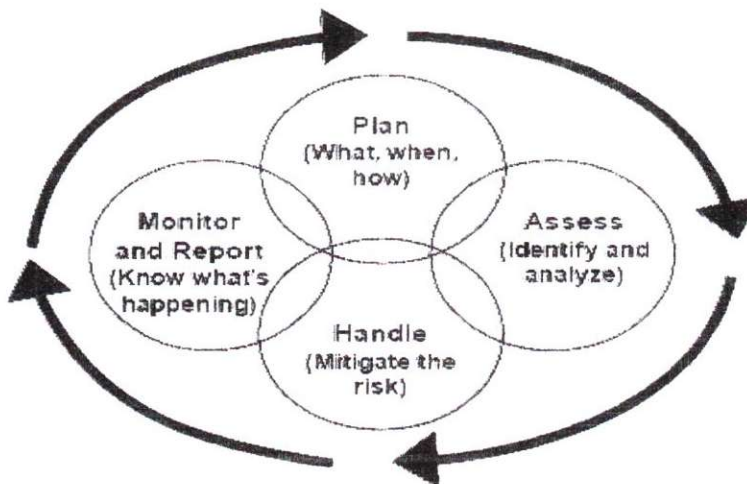
Berikut ini adalah beberapa pengertian Manajemen Risiko menurut para ahli :

- 1) Djohanputro (2008;43) Manajemen resiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan resiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan resiko.
- 2) Siagian dan Sekarsari (2009:48) dalam pandangannya bahwa manajemen risiko adalah luas tidak hanya terfokus pada pembelian asuransi tapi juga harus mengelola keseluruhan risiko-risiko organisasi. Definisi tentang manajemen risiko memang bermacam-

yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh lingkungan, teknologi, manusia, organisasi dan politik. Di sisi lain pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya, bagi entitas manajemen risiko (manusia, staff, dan organisasi).

Proses manajemen risiko untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambar alur dari Elemen-elemen manajemen risiko / *risk management*. (proses manajemen risiko).

Gambar II.1
Risk Management Elements



A Continuous Interlocked Process—Not an Event

Sumber Gambar: Wikipedia,2014

Karena adanya ancaman yang diartikan sebagai risiko, maka diperlukan sebuah penanggulangan untuk bisa mengantisipasi kejadian terburuk, hal ini kita sebut sebagai manajemen risiko.

Semua institusi baik itu swasta atau pemerintahan akan tetap memiliki sebuah risiko yang terjadi akibat dari hal-hal yang sudah dijelaskan di atas. Sehingga manajemen risiko merupakan sesuatu yang wajib dipelajari oleh sebuah perusahaan, pemerintahan atau individu.

d. Pengertian Rencana Strategis

Perencanaan strategis perusahaan adalah suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan ke mana perusahaan akan diarahkan, dan bagaimana sumberdaya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Perencanaan strategis secara eksplisit berhubungan dengan manajemen perubahan, hal ini telah menjadi hasil penelitian beberapa ahli (e.g., Ansoff, 1965; Anthony, 1965; Lorange, 1980; Steiner, 1979). Lorange (1980), menuliskan, bahwa *Strategic Planning* adalah kegiatan yang mencakup serangkaian proses dari inovasi dan mengubah perusahaan, sehingga apabila *Strategic Planning* tidak mendukung inovasi dan perubahan, maka itu adalah kegagalan.

Ada beberapa tipe atau jenis perencanaan dalam pendidikan. Pertama yaitu tipe atau jenis perencanaan yang ditinjau dari segi ruang lingkupnya. Kedua adalah tipe atau jenis perencanaan ditinjau dari segi waktu. Dan yang selanjutnya yaitu ketiga perencanaan ditinjau dari segi sifatnya.

Menurut besarannya atau segi ruang lingkup adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Makro

Perencanaan makro adalah perencanaan yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh, tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara mencapai tujuan itu pada tingkat nasional. Dipandang dari sudut perencanaan makro, tujuan yang harus dicapai Negara (khususnya dalam bidang peningkatan SDM) adalah pengembangan system pendidikan untuk menghasilkan tenaga pembangunan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif pendidikan harus menghasilkan tenaga yang cukup banyak sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Sedangkan secara kualitatif harus dapat menghasilkan tenaga pembangunan yang terampil sesuai dengan bidangnya dan memiliki jiwa pancasila.

2) Perencanaan Meso

Kebijakan yang telah ditetapkan pada tingkat makro, kemudian dijabarkan kedalam program-program yang berskala kecil. Pada tingkatannya perencanaan sudah lebih bersifat operasional disesuaikan dengan departemen dan unit-unit.

3) Perencanaan mikro

Perencanaan mikro diartikan sebagai perencanaan pada tingkat institusional dan merupakan penjabaran dari perencanaan tingkat

meso khususnya dari lembaga mendapatkan perhatian, namun tidak boleh bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan makro ataupun meso.

Perencanaan Strategic (*Strategic Plans*) juga merupakan suatu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut.

Ada 3 (tiga) alasan yang menunjukkan pentingnya Perencanaan Strategis:

- 1) Perencanaan strategic memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya yang harus di ambil.
- 2) Pemahaman terhadap perencanaan strategic akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya.
- 3) Pemahaman terhadap perencanaan strategic akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya.

5. Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah

ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut. Jadi, dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan.

Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2008:297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta kinerja keuangannya. Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari: likuiditas, struktur modal dan solvabilitas, tingkat pengembalian atas investasi, kinerja operasi, dan pemanfaatan aktiva (Pangaribuan dan Yahya:2009:10).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplorasi menurut Sugiyono (2010:5-16), yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, pada penelitian ini variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri, tetapi untuk sampel yang lebih lanjut yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah study empiris dengan metode Deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan menganalisis data-data laporan keuangan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut yang dapat dikatakan sehat atau tidak sehat, berupa laporan keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung, dengan alamat kantor pusat Jl.Gubernur H.A. Bastari No.07 Jakabaring, Palembang, Sumatera Selatan Telp.(0711) 500711-5228000-5228080 fax.(0711)5228111, yang dimana untuk mengetahui bagaimana kinerja Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung menggunakan metode analisis terhadap upaya optimalisasi kinerja Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dan pengukuran adalah penjelasan operasionalisasi semua variabel yang dimasukkan dalam hipotesis. Operasional variabel menjelaskan tipe – tipe variabel dalam hubungan antara variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Variabel penelitian adalah hal – hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini menguji satu variabel yaitu variabel independen.

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain.

Secara garis besar definisi operasional variabel diatas digambarkan pada tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Optimalisasi Kinerja Bank	Optimalisasi Kinerja Bank adalah suatu proses atau cara untuk mengoptimalkan kinerja suatu bank agar dapat mencapai target serta tujuan yang dicapai bank tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerapan <i>Code Of Conduct</i> atau kode etik perilaku b. Penerapan GCG (<i>Good Corporate Governance</i> atau tata kelola perusahaan yang baik c. Manajemen Risiko (<i>risk management</i>) d. Rencana Strategis Bank (<i>strategic planning</i>)

Sumber : Penulis, 2014

D. Data yang Diperlukan

Menurut Iqbal (2009 : 33) data dilihat dari cara memperolehnya yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau baru.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dengan cara observasi langsung kepada pejabat dan karyawan di PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung berupa sejarah singkat berdirinya PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung dan tugas – tugas pokok PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung. Sedangkan data sekunder, data yang diperoleh berupa (1) Majalah dan Buku-Buku tentang perbankan, (2) Laporan Tahunan Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel periode 2010 - 2012 dan (3) laporan penelitian terdahulu.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:194-203), menyatakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistemik.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan data dan informasi.

3. Angket (Kuisisioner)

Angket (Kuisisioner) yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan.

Dalam memperoleh data yang diperlukan, metode yang digunakan adalah metode Observasi dan Dokumentasi, dimana observasi atau pengamatan dilakukan di kantor pusat BPD Sumsel Babel di Jakabaring, Palembang dan dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda yang tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

F. Analisis dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Analisis Data menurut Nur & Bambang (2009:12), dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a) Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif adalah analisis yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

b) Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif adalah analisis yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang hipotesis, kompleks dan rinci

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif yaitu menekankan dan melihat pemahaman mengenai

upaya-upaya yang dilakukan Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel dalam mengoptimalkan kinerjanya.

2. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses datanya mencakup:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan

menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah PT. BPD Sumsel Babel

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung didirikan pada tanggal 6 November 1957 yang pada saat itu bernama PT. Bank Pembangunan Sumatera Selatan yang didirikan berdasarkan:

1. Keputusan Panglima Ketua Penguasa Perang Daerah Sriwijaya Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 132/ SPP/58 tanggal 10 April 1958 dengan berlaku surut mulai tanggal 6 November 1957.
2. Akta Notaris Tan Thong Khe Nomor 54 tanggal 29 September 1958 dengan izin Menteri Kehakiman No. J.A.5/44/16 tanggal 11 Mei 1959.
3. Izin Usaha Bank dari Menteri Keuangan Nomor 47692/ UM II tanggal 18 April 1959.
4. Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Serkuler PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Nomor 2 tanggal 03 November 2009 dan Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-56914.AH.01.02.

Tahun 2009 tanggal 20 November 2009, mengenai perubahan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan (Bank Sumsel)

menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Bank Sumsel Babel).

Selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah, maka terhitung sejak tahun 1962, secara resmi seluruh kegiatan PT. Bank Pembangunan Sumatera Selatan menjadi milik Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan status badan hukum Perusahaan Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 11/DPRDGR Tingkat I Sumatera Selatan, dengan izin usaha yang dikeluarkan oleh Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia Nomor 2/Kep/MUBS/G/63 Tanggal 27 Februari 1963. Setelah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dan sesuai dengan Perda No. 6 Tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, Bank Sumsel Babel berubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) dengan Akta Pendirian No.20 tanggal 25 November 2000 dan persetujuan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.3/2/KEP.DpG/2001 tanggal 24 September 2001. Perubahan badan hukum tersebut terhitung tanggal 1 Oktober 2001, dengan berbagai perubahan yang mendasar dan menyeluruh agar Bank Sumsel Babel lebih profesional dan mampu bersaing pada era otonomi daerah.

2. Visi dan Misi PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Visi PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung adalah menjadi bank sehat yang tumbuh secara berkesinambungan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung adalah:

1. Mengembangkan dan membangun pertumbuhan perekonomian daerah.
2. Menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah.
3. Sebagai pemegang kas daerah.
4. Sebagai agen pembangunan.
5. Membantu dan mengembangkan pengusaha golongan ekonomi lemah.
6. Meningkatkan pengembangan sumber daya manusia yang lebih tanggap terhadap tuntutan pembangunan daerah dan tuntutan pasar.
7. Mengoptimalkan keunggulan bisnis *Retail Banking* dan mengembangkan *Corporate Banking*.

3. Produk Jasa dan Layanan di PT. BPD Sumsel Babel

1. Penghimpunan Dana
 - a. Giro
 - 1) Giro Rupiah
 - 2) Giro Valas
 - 3) Giro Demang

- b. Tabungan
 - 1) Pesirah (Penggerak Potensi Daerah)
 - 2) Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)
 - 3) Tabunganku
 - c. Deposito
 - 1) Deposito Berjangka
 - 2) Depati (Deposito Tanpa Penalti)
 - 3) Setifikat Deposito
2. Penyaluran Dana
- a. Kredit Modal Kerja
 - 1) Kredit Umum
 - 2) Kredit Investasi
 - 3) Kredit Lainnya
 - b. Kredit Program
 - 1) Kredit Mitra Peternakan
 - 2) Kredit KKPA Retail
 - 3) Kredit Usaha Mikro (KUM) Retail
 - 4) Kredit Pemda
 - c. Kredit Konsumtif
 - 1) Kredit Pemilikan Kendaraan (KPK)
 - 2) Kredit Griya Sejahterah (KGS)
 - 3) Kredit Serba Guna

3. Jasa dan layanan

a. Dalam Negeri

- 1) L/C Dalam Negeri
- 2) Inkaso
- 3) Transfer
- 4) Sistem Kliring Nasional (SKN)
- 5) Bank Garansi
- 6) Surat Keterangan Bank
- 7) BI-RTGS
- 8) Penerimaan Negara (Pajak)
- 9) Pembayaran Tagihan Telpon, Listrik PLN, PDAM Tirta Musi dan Uang Kuliah
- 10) Pembayaran Tagihan Produk Telkomsel dan Indosat
- 11) Pembayaran Tiket Pesawat
- 12) SMS Banking
- 13) Phone Banking (Telepati)
- 14) Internet Banking
- 15) Kartu Kredit
- 16) ATM Jaringan Prima
- 17) ATM Jaringan Bersama
- 18) Pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH)
- 19) Kiriman Uang antar BPD
- 20) Debet Bersama

- 21) BPD Net Online
- 22) Bank Card
- 23) Electronic Data Capture (EDC)
- 24) Kartu Pegawai Elektronik

b. Luar Negeri

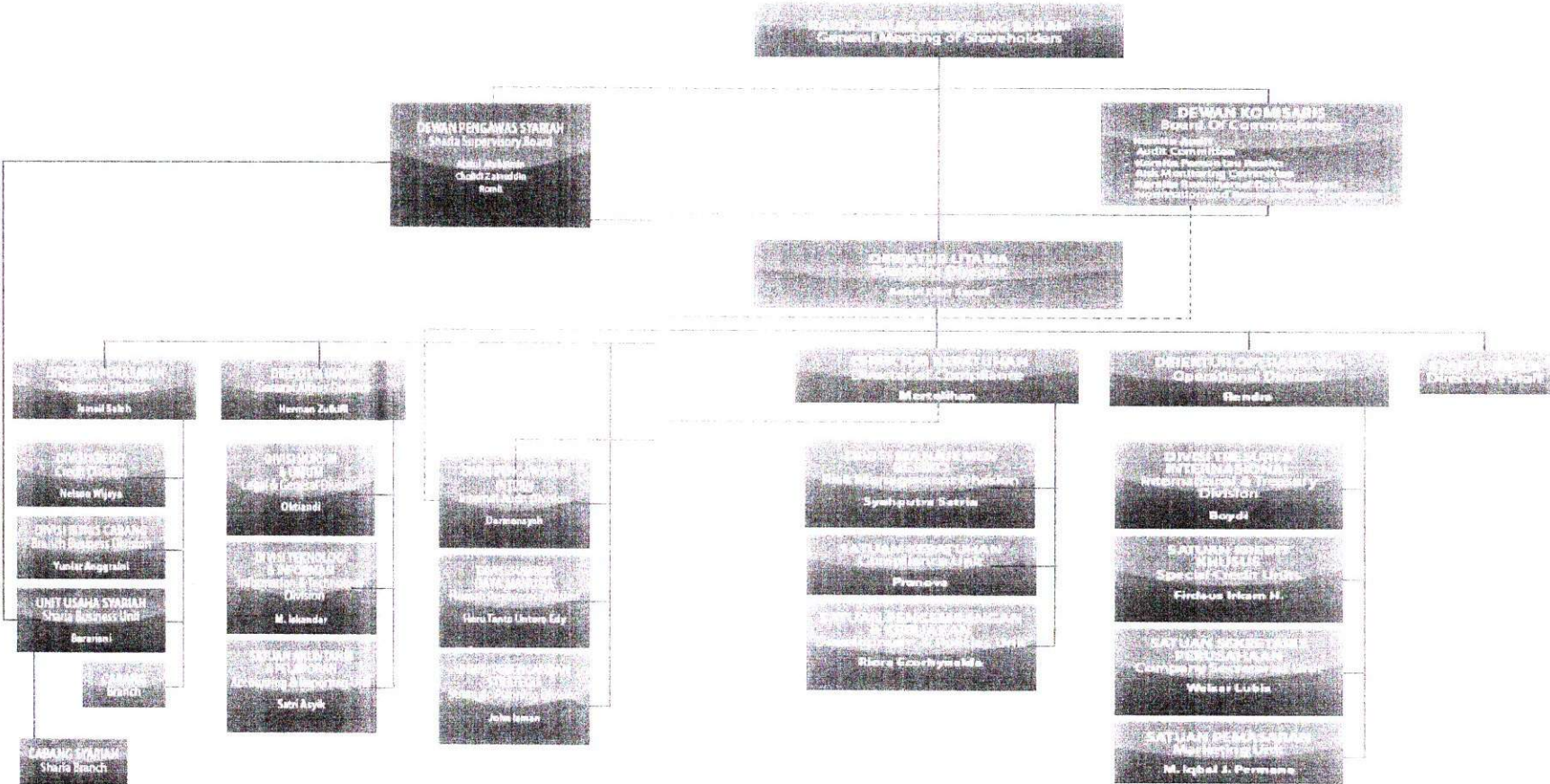
- 1) Pembukaan L/C
- 2) Ekspor Impor
- 3) Deposito Valas
- 4) Giro Valas
- 5) Jual Beli Valas
- 6) Bank Note
- 7) Dealling Room
- 8) Western Union

4. Struktur Organisasi PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung

Dengan semakin kompleknya kegiatan usaha bank yang mengakibatkan peningkatan eksposur resiko, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/4/PBI/2006 diubah denga PBI Nomor 8/14/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum tentang Struktur Organisasi Perbankan. Struktur organisasi BPD Sumsel Babel dapat dilihat pada gambar berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure



5. Upaya Penerapan dan Penegakan kode perilaku (*Code of Conduct*)

Bank mewajibkan setiap pengurus dan pegawai untuk selalu mentaati hukum yang berlaku dalam menjalankan usahanya, baik hukum negara, pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan hukum adat yang berlaku di daerah bank melakukan kegiatan usahanya. Bank memberikan kesempatan kepada setiap pegawainya untuk menyampaikan laporan pelanggaran atas budaya dan etika perusahaan, baik kepada masing-masing manajer, Divisi Pengawasan Intern (PIN) khususnya Pengelolaan Penanganan dan Pengendalian *Fraud*, Divisi SDM ataupun kepada manajemen yang lebih tinggi. Bank juga mengatur mekanisme yang harus dilakukan untuk setiap laporan yang masuk.

Selama tahun 2012, Bank telah mengeluarkan sanksi kepada pegawai dengan rincian sebagai berikut:

a. Sanksi Administratif Ringan

Tabel IV.1
Sanksi Administratif Ringan

No	Tingkatan Sanksi Administratif Pegawai	Jumlah
1.	Teguran / Peringatan Tertulis I	6
2.	Teguran / Peringatan Tertulis II	-
3.	Teguran / Peringatan Tertulis III	-
	Jumlah	6

Sumber: BPD Sumsel Babel, 2014

b. Sanksi Administratif Sedang

Tabel IV.2
Sanksi Administratif Sedang

No	Tingkatan Sanksi Administratif Pegawai	Jumlah
1.	Pernyataan tidak Puas	3
2.	Penurunan Gaji Satu Tingkat	-
3.	Penurunan Gaji Dua Tingkat	1
	Jumlah	4

Sumber: BPD Sumsel Babel, 2014

c. Sanksi Administratif Berat

Tabel IV.3
Sanksi Administratif Berat

No	Tingkatan Administratif Pegawai	Jumlah
1.	Penurunan Level Satu Tingkat	-
2.	Penurunan Level Dua Tingkat	-
3.	Penurunan Level Satu Tingkat diikuti Penurunan Jabatan Satu Tingkat	2
4.	Penurunan Level Dua Tingkat diikuti Penurunan Jabatan Dua Tingkat	-
5.	Pemberhentian dengan Hormat Atas Permintaan Sendiri	4
6.	Pemberhentian Tidak Hormat	2
	Jumlah	8

Sumber: BPD Sumsel Babel, 2014

6. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam penelitiannya, peneliti menemukan beberapa hal yang berhubungan langsung dengan penerapan *good corporate governannce* pada BPD Sumsel Babel yang dapat disimpulkan dalam tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Skor GCG secara *Self Assessment* Bank 5 Tahun Terakhir

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
Skor Index <i>Self-Assessment</i> GCG	2,375	2,275	1,525	1,600	1,575

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit <1,5	Sangat Baik
1,5<Nilai Komposit<2,5	Baik
2,5<Nilai Komposit<3,5	Cukup Baik
3,5<Nilai Komposit<4,5	Kurang Baik
4,5<Nilai Komposit<5	Tidak Baik

Sumber: BPD Sumsel Babel, 2014

7. Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Laporan Profil Risiko bertujuan untuk menggambarkan profil eksposur Bank terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko likuiditas, dan risiko kepatuhan. Berikut adalah Profil Risiko BPD Sumsel Babel yang dirangkum penulis pada tabel IV.5 per posisi Desember 2012:

Tabel.IV.5
Profil Risiko BPD Sumsel Babel Desember 2012

No	Jenis Risiko	Periode desember 2012		
		Inherent Risk	Kualitas manajemen Risiko	Komposit
1	Kredit	Moderate to High	Fair	PK ₄
2	Pasar Market	Low to Moderate	Satisfactory	PK ₂
3	Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	PK ₂
4	Operasional	Moderate	Fair	PK ₃
5	Hukum	Low to Moderate	Satisfactory	PK ₂
6	Reputasi	Low to Moderate	Satisfactory	PK ₂
7	Strategik	Low to Moderate	Satisfactory	PK ₂
8	Kepatuhan	Low to Moderate	Satisfactory	PK ₂

Sumber: BPD Sumsel Babel, 2014

8. Rencana Strategis Bank

Berdasarkan temuan penulis dalam penelitiannya pada BPD Sumsel Babel untuk penetapan Rencana Strategis bank, dalam rangka menghadapi tantangan strategi bank yang kian kompetitif dan menjadi bagian dalam penerapan GCG bank, Bank telah menyusun rencana korporasi yang terdiri dari:

- a. Rencana Jangka Pendek yang dijabarkan dalam Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank Tahun 2012.
- b. Rencana Jangka Menengah dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank Tahun 2012-2014.
- c. Rencana Jangka Panjang dijabarkan dalam Rencana Korporat Bank Tahun 2012-2016.

Pelaksanaan rencana strategis bank di atas disampaikan dalam laporan pelaksanaan GCG setiap tahun.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Penerapan *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku)

Berdasarkan hasil temuan peneliti terhadap beberapa kasus pelanggaran terhadap keberadaan kode etik perilaku yang telah ditetapkan sebagai garis pedoman tata cara berperilaku semua pegawai BPD Sumsel Babel, ada beberapa penggolongan jenis pelanggaran Administratif pada perusahaan ini yaitu pelanggaran administratif ringan, pelanggaran administratif sedang, dan pelanggaran administratif berat.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (Bank Sumsel Babel) berkomitmen untuk menerapkan standar etika terbaik sesuai dengan *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) dan etika bisnis. Komitmen ini sebagai landasan kegiatan usaha dimana etika yang dijunjung tinggi mampu sangat berperan dan menjadi pondasi yang kokoh bagi terwujudnya pelaksanaan praktik GCG pada setiap personil.

a. Keberadaan *Code of Conduct*

Keberadaan *Code of Conduct* di Bank Sumsel Babel dimaksudkan antara lain untuk :

- 1) Memberikan pedoman atau kepastian perilaku yang harus ditaati oleh pengurus dan pegawai BPD Sumsel Babel pada saat

berhadapan dengan situasi yang dilematis. Prilaku yang kemudian terbentuk dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen pada akhirnya dapat menciptakan keteraturan dalam pengelolaan Bank Sumsel Babel.

- 2) Menciptakan suasana kerja yang sehat dan nyaman dalam lingkungan internal Bank Sumsel Babel yang diperoleh karena adanya kejelasan sikap perusahaan yang dapat melindungi pengurus dan pegawai dari tekanan atau perilaku manipulatif yang mungkin terjadi di perusahaan.
- 3) Mengurangi resiko kerugian Bank Sumsel Babel karena tuntutan pihak ketiga akibat kelalaian yang dilakukan oleh pengurus dan pegawai. Prinsip kehati-hatian yang diterapkan akan semaksimal mungkin menghindarkan individu dan/atau perusahaan dari kerugian material maupun kerugian reputasi.
- 4) Mendorong perbaikan mutu produk dan layanan Bank Sumsel Babel bila diterapkan secara konsisten dalam jangka panjang untuk peningkatan reputasi/citra perusahaan.

b. Isi *Code of Conduct*

Pedoman perilaku terbagi atas tujuh bagian di mana di dalamnya terkandung penerapan standar etika bisnis dalam hubungannya dengan berbagai pihak internal maupun eksternal perusahaan mulai dari pegawai, nasabah, penyedia, barang dan jasa,

pesaing, mitra kerja, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi.

Code of Conduct Bank berisikan aspek-aspek sebagai berikut:

1) Penanganan Benturan Kepentingan

Pegawai senantiasa menghindari kondisi, situasi ataupun kesan adanya benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan dengan cara:

- a) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel bersikap profesional dalam menyikapi benturan kepentingan, dengan mengedepankan prinsip keadilan dan kejujuran.

Penyataan komitmen :

- (1) Perusahaan memandang benturan kepentingan sebagai kondisi yang tidak sehat dan dapat mengganggu aktivitas perusahaan.
 - (2) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel menghindarkan diri dari segala bentuk aktivitas yang menimbulkan atau patut diduga menimbulkan benturan kepentingan.
- b) Sikap pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel terhadap hal-hal yang mengandung benturan kepentingan adalah :
- (1) Melaporkan kepada pejabat yang berwenang/ditunjuk.
 - (2) Tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang menimbulkan benturan kepentingan.

- (3) Tidak menanamkan investasi pada pihak lain yang potensi benturan kepentingan.
- (4) Tidak memiliki jabatan rangkap yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan.
- (5) Tidak memiliki pekerjaan di luar kantor, kecuali mendapatkan izin dari pejabat berwenang.
- (6) Tidak memberikan fasilitas khusus kepada keluarga, kerabat, teman atau pihak lain dalam bertransaksi, kecuali nasabah prima.
- (7) Tidak terlibat dalam proses kepegawaian apabila dalam kedudukan yang potensi benturan kepentingan.
- (8) Tidak terlibat sebagai rekanan bagi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Pemberian dan Penerimaan Hadiah / Gratifikasi

- a) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel menyikapi gratifikasi (imbalan, cinderamata, hadiah) dengan niat baik dan kejujuran.
- b) Pernyataan komitmen :
 - (1) Perusahaan memandang gratifikasi sebagai hal yang dapat menimbulkan potensi benturan kepentingan.
 - (2) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel mematuhi ketentuan perundangan yang terkait dengan gratifikasi.

- c) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel dilarang menerima baik langsung maupun tidak langsung dari mitra usaha dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi independensi dan obyektivitas pelaksanaan tugas.
- d) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel diperbolehkan menerima hadiah dan cinderamata dalam batas kewajaran (penghargaan atas pencapaian prestasi; promosi perusahaan tertentu; perkawinan, khitanan, perayaan tertentu sesuai dengan adat istiadat setempat).
- e) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel dilarang memberikan hadiah menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi.
- f) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel diperbolehkan memberikan hadiah, imbalan, cinderamata, dan kemudahan lainnya dalam batas kewajaran dan otorisasi pejabat berwenang.

3) Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi Perusahaan

- a) Perusahaan mengelola informasi secara profesional dan transparan dengan berlandaskan pada prinsip kejujuran dan kesetaraan.
- b) Pernyataan komitmen :
 - (1) Perusahaan memandang transparansi informasi sebagai suatu kebutuhan dalam membina stakeholders.

- (2) Penerapan prinsip transparansi informasi sesuai dengan kebijakan peraturan perundangan perbankan yang berlaku.
- c) Etika perusahaan menyangkut keterbukaan informasi adalah
 - (1) Relevan
 - (2) Mematuhi kebijakan mengenai informasi-informasi yang menyangkut rahasia perusahaan.
 - (3) Tidak membocorkan atau mengungkapkan data dan informasi tergolong rahasia kepada pihak ketiga.

4) Aktivitas Politik

Pegawai BPD Sumsel Babel bersikap netral terhadap semua partai politik yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dengan cara :

- a) Perusahaan bersikap adil dan profesional sesuai dengan ketentuan berlaku.
- b) Pernyataan komitmen :
 - (1) Aktivitas politik adalah hak individu yang potensi benturan kepentingan.
 - (2) Tidak berpihak pada partai politik tertentu.
 - (a) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel dapat menyampaikan aspirasinya secara bebas.

- (b) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel yang aktif dalam politik harus mengundurkan diri dari perusahaan.

5) Penggunaan Aset Perusahaan

- a) Aset perusahaan digunakan secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang terbaik dengan dilandasi sikap jujur, kerjasama, dan keadilan.
- b) Pemeliharaan dan penggunaan aset perusahaan merupakan tanggung jawab bersama seluruh pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- c) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel melindungi aset dari kerusakan, kehilangan, maupun pengambil alihan.

6) Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) dan Suap

- a) Pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel menyikapi suap dan KKN dengan niat baik dan kejujuran.
- b) Pernyataan Komitmen :
 - (1) Perusahaan mendukung segala aktifitas yang bertujuan untuk mencegah terjadinya praktik suap dan KKN.
 - (2) Hal-hal yang dilarang untuk dilakukan oleh pengurus dan pegawai Bank Sumsel Babel :

- (a) Menerima dan atau memberi sesuatu dari atau kepada pihak manapun yang terkait dengan jabatannya yang berlawanan dengan kebijakan perusahaan.
- (b) Melakukan *mark up*, dan menerima imbalan dari pihak manapun.
- (c) Menyalahgunakan wewenang, kesempatan, posisi dan fasilitas perusahaan yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
- (d) Membuat kesepakatan dengan pihak manapun yang melawan hukum dan yang dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan atas hal-hal yang telah dipaparkan diatas peneliti menemukan beberapa kasus pelanggaran kode etik perilaku yang dilakukan oleh beberapa oknum pegawai bank yang dapat digolongkan dalam 3 jenis sanksi-sanksi administratif beserta pelanggaran kode etik yang dilanggarnya.

1. Sanksi Administratif Ringan

Selama tahun 2012 untuk pelanggaran administratif ringan yang dikenakan sanksi, terdapat 6 orang pegawai yang melanggar kode etik dan 6 orang tersebut mendapatkan teguran atau peringatan tertulis 1. Adapun kode etik yang dilanggar, 3 orang melanggar kode etik poin Penggunaan Aset Perusahaan dan 3 orang lagi melanggar kode etik point Penanganan Benturan Kepentingan dengan rincian

pelanggaran sub point (b) nomor 8 yaitu tidak terlibat sebagai rekanan bagi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Sanksi Administratif Sedang

Untuk pelanggaran administratif sedang, selama tahun 2012 yang melanggar sebanyak 4 orang pegawai. 3 orang mendapatkan sanksi Pernyataan Tidak Puas dengan jenis pelanggaran poin Pemberian dan Penerimaan Gratifikasi (Imbalan, cinderamata, hadiah) dan 1 orang mendapatkan sanksi Penurunan Gaji Dua Tingkat dengan jenis pelanggaran kode etik poin Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi Perusahaan.

3. Sanksi Administratif Berat

Pelanggaran terhadap kode etik (*code of conduct*) yang digolongkan ke dalam pelanggaran administratif berat dikenakan terhadap 8 orang pegawai selama tahun 2012, dengan rincian 2 orang mendapatkan sanksi Penurunan Level Satu Tingkat diikuti Penurunan Jabatan Satu Tingkat dengan jenis pelanggaran kode etik poin Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi Perusahaan, 4 orang pegawai mendapatkan sanksi Pemberhentian dengan Hormat Atas Permintaan Sendiri dengan pelanggaran kode etik poin Aktivitas Politik, dan 2 orang mendapatkan sanksi Pemberhentian Tidak Hormat dengan jenis

pelanggaran kode etik poin Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) dan Suap.

2. Analisis Penerapan *Good Corporate Government* / GCG (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)

Optimalisasi penerapan GCG Bank terus dilakukan dengan penguatan infrastruktur untuk mencapai praktik terbaik, penyesuaian sistem dan prosedur yang diperlukan juga dilakukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang semakin efektif. Pada tahun 2012, Bank telah melakukan upaya dalam menguatkan pondasi penerapan GCG, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun kebijakan Strategi Anti *Fraud* yang dituangkan dalam BPP Strategi Anti *Fraud* nomor instruksi : 299/DIR/INS/2012 tanggal 6 juni 2012 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia tanggal 7 Juni 2012;
- b) Sosialisasi Penerapan Strategi Anti *Fraud* pada Evaluasi Bisnis Cabang semester Direksi, Pemimping Divisi, Pemimpin Cabang, Pemimpin Bagian dan Pemimpin Satuan;
- c) Sosialisasi Penerapan Strategi Anti *Fraud* pada Pertemuan Forum Komunikasi Kontrol Intern (FKKI) Bank Sumsel Babel semester II Tahun 2012 yang dihadiri oleh Pemimpin dan auditor Bagian Divisi Pengawasan Intern, Seluruh Kontrol Intern Cabang dan Divisi, serta Asisten Kontrol Intern.

- d) Review dan *Updating* pada beberapa Buku Pedoman dan Jasa, serta BPP Manajemen Risiko.
- e) Membentuk Satuan Kredit Konsumen, Satuan Risiko Kredit serta Pengelolaan Penanganan dan Pengendalian *Fraud*.

Bank telah melakukan berbagai inisiatif implementasi GCG, baik yang dilakukan secara mandiri maupun dibantu oleh pihak berkelanjutan (*sustainable governance*). Selama tahun 2012, pencapaian program dalam memperkuat penerapan GCG di Bank telah selesai, mencakup:

Tabel IV.6
Pencapaian Program dan Penerapan GCG BPD Sumsel
Babel Tahun 2012

No	Uraian Kegiatan <i>Description of Activities</i>	Hasil <i>Results</i>
1.	Tindak lanjut rekomendasi hasil <i>self-assesment</i> GCG 2011	<ul style="list-style-type: none"> - Telah dilaksanakan proses rekrutmen calon auditor internal sebanyak 35 orang - Auditor dan control Intern telah mengikuti pendidikan berkelanjutan, antara lain Pelatihan <i>Fraud Auditing</i>.
2.	Implementasi Manajemen Risiko	Bank akan menyiapkan <i>limit</i> risiko yang dikoordinasikan antara Risk Taking Unit (RTU) dengan Risk Management Unit (RMU).
3	Publikasi informasi GCG di internal perusahaan	Sebagai wujud dari komitmen untuk senantiasa penerapan GCG, Bank secara bertahap melengkapi diri dan melakukan sosialisasi terhadap berbagai perangkat seperti Pedoman Perilaku, dan Panduan GCG.

Sumber: Penulis, 2014

Berdasarkan atas hal-hal yang telah dipaparkan diatas dan hasil penelitian sebelumnya terhadap penerapan GCG di BPD Sumsel Babel yang digambarkan pada tabel IV.4 tentang skor GCG secara *Self Assessment* (SA) GCG dan dengan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007. Hasil penilaian SA internal Bank tahun 2012 tidak mengalami perubahan pada berbagai aspek pengukuran meliputi aspek: Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris; Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Direksi; Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite; Penanganan Benturan Kepentingan; Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank; Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank; Penerapan Fungsi Audit Intern; Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank; Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern; Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar; Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal serta Rencana Strategis Bank dalam bentuk skor GCG. Skor GCG 2012 mencapai skor 1,575 dengan kategori '**Baik**', meningkat dibandingkan skor GCG tahun sebelumnya.

3. Analisis Management Risiko (*Risk Management*)

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap

pendapatan dan permodalan. Dalam penerapan proses manajemen risiko, bank perlu melakukan kegiatan identifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang mungkin timbul dari produk dan aktivitas baru. Setelah identifikasi, selanjutnya secara berturut-turut dilakukan pengukuran untuk mengkalkulasi eksposur risiko yang dapat di-*cover* oleh modal bank, pemantauan sebagai bentuk evaluasi atas perkembangan eksposur risiko terutama yang akan berdampak terhadap permodalan. Kemudian dilaporkan secara tepat waktu, akurat, dan informatif kepada pihak pengambil keputusan, dan pengendalian risiko seperti dengan melakukan penambahan modal, lindung nilai, dan teknik mitigasi risiko lain.

Berdasarkan atas paparan diatas dan tabel IV.5 tentang profil risiko BPD Sumsel Babel per posisi Desember 2012 dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Profil risiko kredit *inheren moderate*, posisi per Desember 2012 bank memiliki asset sebesar Rp.13,2 T yang dikomposisikan menjadi aktiva produktif 90,59% dan aktiva tetap 9,41%. Dari komposisi aktiva produktif tersebut 62,60% dalam bentuk kredit, 19,78% berupa penempatan di BI, 7,63% berupa surat berharga, 2,16% berupa penempatan pada bank lain. Konsentrasi berdasarkan sektor ekonomi, yaitu pada sektor rumah tangga (59,80%), sektor konstruksi (13,86%), dan sektor pertanian (7,62%). Dengan kategori

portofolio dominan berada pada kredit kepada pegawai/pensiunan (57,45%), dan korporasi lainnya (31,50%).

Strategi kredit diarahkan kepada sektor-sektor unggulan yang menjadi *core bisnis* bank, yaitu kredit konsumtif kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS), kredit pemilikan rumah, kredit produktif konstruksi berdasarkan kontrak kerja dari Pemerintahan Provinsi, Kota, dan Kabupaten, serta sektor pertanian kepada petani plasma dengan pola kerja sama dengan koperasi.

Sebagai alat pengendalian risiko kredit dilakukan melalui pemantauan terhadap :

- 1) limit portofolio kredit yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank.
- 2) limit penyaluran kredit per jenis kredit, per sektor ekonomi, dan per kantor.
- 3) limit kolektibilitas kredit.
- 4) limit batas kewenangan pemutus kredit.
- 5) efektivitas prosedur analisis perkreditan.

b. Risiko Pasar

Profil risiko pasar *inheren low*, yang ditandai komposisi posisi trading yang dimiliki tidak signifikan terhadap asset bank (2,03%). Umumnya posisi *trading* saling tutup sehingga risiko *repricing* sangat minimal, posisi nilai tukar saling tutup dengan

pengelolaan PDN yang memadai, *instrument capital market* yang diterbitkan oleh pemerintah, dan bukan produk derivatif.

Alat pengendalian risiko pasar dilakukan pemantauan terhadap :

- 1) limit portofolio/eksposur terekspos risiko pasar.
- 2) limit transaksi/*open position trading money market, forex, dan capital market.*
- 3) limit loss transaksi *trading money market, forex, dan capital market.*
- 4) mengoptimalkan peran ALMA dalam manajemen maturity profil.

c. Risiko Likuiditas

Profil risiko inheren likuiditas *low* yaitu, bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk meng-*cover cash out flow* atas kewajiban yang jatuh tempo (27,35%). Walaupun didominasi oleh karakteristik sumber pendanaan berjangka pendek namun memiliki perilaku penarikan (*cash out flow*) yang kecil, arus kas dari aset dan kewajiban dapat saling tutup, sedangkan akses kepada sumber pendanaan memadai.

Alat pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui pemantauan terhadap:

- 1) limit *primary reserve* dan *secondary reserve.*
- 2) limit pagu kas (intra hari).

- 3) analisis proyeksi *cash flow* sampai dengan 3 bulan kedepan oleh setiap kantor- kantor cabang.
- 4) kebijakan di kantor cabang menyangkut rencana penarikan dana dalam jumlah besar.

d. Risiko Operasional

Profil risiko inheren operasional low to moderate yaitu, karakteristik bisnis bank yang tidak tergolong kompleks dengan penggunaan tenaga alih daya pada jaringan. Kesalahan oleh SDM masih dalam batas yang wajar sebagai konsekuensi atas operasional bank. Perkembangan penggunaan teknologi informasi dilakukan secara bertahap dengan melibatkan konsultan untuk mendukung kesiapan sistem TI. Frekuensi dan materialitas *fraud internal* dan eksternal sangat rendah dengan tingkat kerugian yang sangat minimal, serta potensi ancaman gangguan bisnis akibat kejadian eksternal rendah.

Alat pengendalian risiko operasional adalah melalui monitoring atas informasi pengelolaan eksposur risiko operasional yang disampaikan secara self assessment oleh setiap unit operasional (ORSA), serta melalui informasi-informasi lain sesuai limit frekuensi kejadian dan nominal kerugian yang diakibatkan oleh manusia, kelemahan proses internal, kegagalan sistem, dan faktor eksternal, mengadakan pelatihan bagi pegawai baru, pembuatan

pedoman *business contingency plan* (BCP) sebagai pedoman operasional dalam kondisi darurat, memiliki *server back up database* dan *disaster recovery contingency* (DRC), Updating BPP yang sudah tidak sesuai dengan kondisi operasional, dan implementasi atas prosedur dalam penatausahaan penggunaan teknologi.

e. Risiko Hukum

Profil risiko inheren hukum *low* yaitu, proses litigasi dengan frekuensi dan/atau dampak financial atas gugatan kurang signifikan dan tidak mengganggu bisnis bank dan tidak berdampak besar terhadap reputasi bank. Dalam mengeluarkan aktivitas dan produk baru telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Alat pengendalian risiko hukum adalah melalui monitoring terhadap potensi dan/atau frekuensi akibat adanya gugatan hukum dan akibat kerugian keuangan yang akan dialami bank, selain itu telah diupayakan review atas perjanjian dan kontrak kerjasama untuk meminimalisasi lemahnya aspek hukum yang diperjanjikan.

f. Risiko Reputasi

Profil risiko inheren reputasi *low* yaitu, tidak terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemberitaan oleh pemilik bank, pelanggaran/potensi pelanggaran etika bisnis minimal dan bank

memiliki reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis.

Alat pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui monitoring dan dokumentasi atas frekuensi terjadinya publikasi yang berdampak pada reputasi dan kerugian keuangan bank. Selain itu bank telah memiliki unit *corporate secretary* yang bertanggung jawab dalam pengendalian risiko reputasi.

g. Risiko Strategik

Profil risiko inheren reputasi low yaitu, strategi bank tergolong konservatif atau berisiko rendah dikarenakan bank masih melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar dan nasabah sesuai core bisnisnya. Produk/kegiatan usaha bank tergolong stabil, tidak kompleks dan terdiversifikasi dengan baik. Strategi dilakukan dengan beberapa pengembangan namun masih dalam core bisnis yang sama. Bank memiliki keunggulan kompetitif yang stabil, dan pencapaian rencana bisnis bank sangat memadai.

Alat pengendalian risiko strategi dilakukan melalui monitoring atas terjadinya penyimpangan antara realisasi dan target dalam rencana bisnis bank, dengan demikian dapat dilakukan langkah-langkah pengendalian/antisipasi terhadap penyimpangan pencapaian bisnis.

h. Risiko Kepatuhan

Profil risiko inheren kepatuhan low, kesalahan-kesalahan yang terjadi dikarenakan *human error* terutama terhadap pemahaman SDM mengenai sandi-sandi pada pelaporan Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) dan Sistem Informasi Debitur (SID). Bank telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yg berlaku.

Alat pengendalian risiko kepatuhan adalah melalui monitoring terhadap frekuensi kejadian yang melanggar peraturan/perundang-undangan, ketentuan intern bank dan kerugian/denda atas pelanggaran yang terjadi. Monitoring tersebut merupakan upaya deteksi dini dalam melakukan langkah-langkah pengendalian. Selain melakukan pemberitahuan kepada unit-unit terkait mengenai adanya perubahan atau pemberlakuan regulasi baru, melakukan uji petik terhadap unit kerja operasional yaitu terhadap perkreditan dan non perkreditan melalui kertas kerja self assessment.

4. Analisis Rencana Strategis Bank (*Strategic Planning*)

Pelaksanaan rencana strategis bank di atas disampaikan dalam laporan pelaksanaan GCG setiap tahun. Dalam rangka menghadapi tantangan strategi bank yang kian kompetitif dan menjadi bagian dalam penerapan GCG bank, Bank telah menyusun rencana korporasi yang terdiri dari:

a. Rencana Jangka Panjang

Rencana Jangka Panjang dijabarkan dalam Rencana Korporat Bank Tahun 2012-2016. *Corporate Plan* Bank adalah suatu bentuk system perencanaan jangka panjang dalam rentang waktu 5 (lima) tahun, yang mencakup *grand strategic* Bank dalam pencapaian tujuan usaha bank sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Corporate Plan memuat arahan dan strategi bank dalam 5 (lima) tahun mendatang yang terdiri dari analisis posisi (*positioning*) Bank, formulasi strategi (*strategic formulation*), strategi bisnis (*business strategic*), indikator pencapaian (*Key Performance Indikator*) maupun sasaran dan rencana kerja fungsional serta proyeksi keuangan dalam 5 (lima) tahun ke depan.

b. Rencana Jangka Pendek dan Menengah

Rencana Bisnis (RBB) atau *Business Plan* adalah bentuk perencanaan jangka pendek bank dalam periode 3 (tiga) tahun dengan penyesuaian setiap tahun sekali yang memuat besaran-besaran pencapaian, strategi perusahaan, ekspansi usaha, pembukaan dan pengembangan produk, dan pengembangan dan perluasan jaringan usaha. Bank telah menyusun RBB secara realistis dan komprehensif dengan mengantisipasi perubahan internal dan eksternal.

Penyusunan dan Penyampaian RBB berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 dengan memperhatikan tingkat risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan yang sehat.

Penyusunan RBB Bank dilakukan melalui proses sebagai berikut:

- 1) Penyelarasan (*alignment*) penyusunan RBB dengan Visi dan Misi serta *Corporate Plan* Bank.
- 2) Identifikasi dan kalkulasi sumber-sumber penambahan modal Bank dalam rangka menetapkan kemampuan ekspansi usaha.
- 3) Analisis kondisi internal dan eksternal serta potensi tingkat ukuran pencapaian.
- 4) Penyelarasan (*alignment*) secara menyeluruh untuk mencapai tujuan dan target pencapaian bank sesuai dengan regulasi pemerintah, peraturan perbankan, tingkat risiko dan strategi pencapaian yang ditetapkan.

RBB disusun oleh Divisi Perencanaan Strategis bersama-sama seluruh Divisi di Kantor Pusat dengan memperhatikan masukan dari segenap unit operasional. Untuk selanjutnya RBB tersebut diajukan kepada Dewan Komisaris sebagai representasi pemegang saham untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.

RBB disampaikan ke segenap unit kerja dan Bank Indonesia oleh Divisi Perencanaan Strategis.

Direksi Bank mengkomunikasikan RBB kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan menyampaikan ke segenap unit kerja bank sebagai dokumen perencanaan strategis bank.

Pelaksanaan RBB dipantau periodek secara bulanan oleh Direksi maupun secara triwulan melalui Laporan Pelaksanaan Realisasi RBB oleh Direksi kepada Bank Indonesia. Selain itu, secara semesteran, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan Pelaksanaan RBB tersebut kepada Bank Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap permasalahan yang diteliti pada Bank pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung yang didukung dengan laporan kinerja manajemen perusahaan BPD Sumsel Babel tahun periode 2012, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Untuk optimalisasi kinerja Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung selama periode tahun 2012 dikategorikan “Belum Optimal” ini disebabkan belum terpenuhinya salah satu faktor optimalisasi kinerja bank dari 4 indikator optimalisasi kinerja bank yaitu, Penerapan *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) yang belum maksimal yang ditandai dengan adanya bentuk pelanggaran pelaksanaan kode etik perilaku.
2. Untuk tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Bangka Belitung selama periode tahun 2012, yang dilihat dari penerapan 4 indikator optimalisasi secara umum dapat dikategorikan “Sehat”, namun belum bisa optimal kinerjanya yang disebabkan oleh penerapan kode etik perilaku yang belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen PT BPD Sumsel Babel, untuk meningkatkan pengawasan terhadap penerapan standar etika terbaik sesuai dengan *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), serta penerapan Rencana Strategis Bank. Perhatian yang lebih tinggi sebaiknya diberikan pada Komite Manajemen risiko untuk lebih memfokuskan kepada beberapa sektor profil risiko yang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya profil risiko kredit bermasalah, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.
2. Disarankan kepada manajemen PT. Bank Sumsel Babel untuk lebih memaksimalkan 4 indikator upaya optimalisasi supaya tingkat kesehatan bank tetap terjaga dan selalu konsisten menerapkannya pada manajemen BPD Sumsel Babel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi ke 2. Jakarta: Salemba empat.
- Bank Indonesia. 1999. UU No. 23 tahun 1999, *tentang Perbankan*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No. 10 tahun 1998, *tentang perubahan terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta.
- Booklet Perbankan Indonesia 2009. www.bi.go.id. Sektor perekonomian Indonesia.
- Darmawijaya, Lukman. 2009 *Manajemen Perbankan Indonesia*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Harahap, (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1, Cetakan ke-3. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Laporan Tahunan Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel Tahun 2010-2012.
- Majalah Info Bank No. 397 April 2012.
- Pangaribuan Farida Idhar Yahya. 2009 *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 Medan*. Jurnal akuntansi Universitas Sumatera utara.
- Pujiyanti, Sri. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008)*. Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliati. (2008) *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Jogjakrta: UPP STIM YKPN.
- Soemarso. 2004 *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surat Edaran Bank Indonesia, 2004. *Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.

Sugiarti, Welthi. 2012. *Analisis kinerja keuangan Dan prediksi tingkat kesehatan bank Dengan menggunakan metode camel Pada bank umum Yang terdaftar Di bursa efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma.

Suwardjono. 2003. *Akuntan Pengantar I*. BPFE, Yogyakarta.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN (SI)
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI (SI)
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (SI)

Nomor: 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/2014
 Nomor: 044/SK/BAN-PT/Akred/S/2014
 Nomor: 044/SK/BAN-PT/Ak-X/HS/1/2014
 Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/Dp/HS/2014

http://um Palembang.net/feump

Email: feumpig@gmail.com

Alamat: Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014
 Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
 Nama : Daru Quthni
 NIM : 22 2013 062.P
 Program Studi : Akuntansi
 Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Perbankan
 Judul Skripsi : ANALISIS OPTIMALISASI KINERJA BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN BANGKA BELITUNG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
 PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
 UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA	Pembimbing	22/09-2014	
2	Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Ketua Penguji	22/09-2014	
3	Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA	Penguji I	22/09-2014	
4	Rachmi Indriani, S.Si., MM	Penguji II	19/09 2014	

Palembang, September 2014
 Dekan
 dan Ketua Program Studi Akuntansi



Rozaling Ghazali, S.E., Ak., M.Si
 NIDN/NBM : 0228115802/1021961

SURAT KETERANGAN

No. 438/JBR/2/B/2014

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Daru Quthni
Nomor Induk Mahasiswa : 222013062.P
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Palembang

Telah melakukan Riset *Annual Publik Report* Bank Sumsel Babel Tahun 2012/2013 yang dilakukan untuk pembuatan Skripsi dengan Judul "Analisis Optimalisasi Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Palembang, 07 Agustus 2014

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
Cabang Jakabaring


Linda Hairani
Pemimpin



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Daru Quthni	PEMBIMBING
NIM : 22 2013 062.P	KETUA : Betri, S.E, M.Si, Ak., CA
JURUSAN : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS OPTIMALISASI KINERJA BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN BANGKA BELITUNG	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	10/10	Bab 1/8			perbaiki
2					
3	29/10	Bab 1/8			perbaiki
4					
5	19/11	Bab 1/8			perbaiki
6					
7	19/11	Bab 4			perbaiki
8					
9	20/11	Bab 4			perbaiki
10					
11	4/8	Bab 4			perbaiki
12					
13					
14	7/8	Bab 1/3 + 4/5 + Abstr			perbaiki
15					
16	8/8	Bab 1/5 + Abstrak			Skripsi Ujia

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluaran di : Palembang
Pada tanggal / /

a.n. Dekan
Ketua Jurusan



Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si

ECONOMICS AND BUSINESS FACULTY
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LANGUAGE INSTITUTE & CAREER
 Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang
 Telp. 0711.511433
 e-mail: lbpk_feump@yahoo.com

TOEFL PREDICTION TEST	
FULL NAME	TIME TAKEN
DARUL QUTHNI	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
M	9-Apr-1989	14-Jun-2014

TOEFL PREDICTION SCORES		
SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
34	45	400

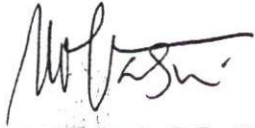
EXAMINEE'S NUMBER
1598



f. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.

Consultant

DATE OF REPORT
15/07/2014



Muhammad Fahmi., S.E., M.Si

CHAIRMAN

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This report is confidential



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : DARU QUTHNI
NIM : 222013062.P
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 12 Agustus 2014

an. Dekan
Wakil Dekan IV




Drs. Antoni, M.H.I.

Unggul dan Islami

BIODATA DIRI

Nama : Daru Quthni
NIM : 222013062.P
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : S.Selan 9 April 1984
Alamat : Jl.S selan Keretak Kec. S selan Bangka Tengah, BABEL
No Telepon : 082133398935
Nama Orang Tua
Ayah : H.Matzen
Ibu : Hj.Komala
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Jl.S selan Keretak Kec. S selan Bangka Tengah, BABEL

Palembang, Agustus 2014

Penulis,

(Daru Quthni)

Jadwal Penelitian

Keterangan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan	■	■	■	■																				
Laporan Survei Pendahuluan					■	■	■	■																
Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■								
Seminar Proposal													■	■	■	■								
Revisi Seminar																	■	■	■	■				
Pengambilan Data																	■	■	■	■				
Pengelolaan Data Analisis																	■	■	■	■				
Hasil Penelitian																					■	■	■	■
Penggandaan Penelitian																					■	■	■	■
Ujian Komprehensif																					■	■	■	■
Perbaikan Skripsi																					■	■	■	■